



**LOMBA KARYA TULIS ILMIAH NASIONAL**

Dalam Rangka Mengikuti “ACTIVE 2016” HMJ Akuntansi

Universitas Sebelas Maret Surakarta

**KESIAPAN AUDITOR (KAP) DAN AUDITI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA DALAM MENGHADAPI  
IMPLEMENTASI *INTERNATIONAL STANDARD ON AUDITING*  
(ISA)**

Ditulis oleh:

Nindia Destiani Aska      Akuntansi/201412103

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis ini diajukan untuk mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional dalam rangkaian acara ACTIVE (Accounting Society in Versatility) 2016

Judul Karya Tulis : Kesiapan Auditor (KAP) dan Auditi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Menghadapi *International Standard on Auditing (ISA)*

Ketua Kelompok

- a. Nama Lengkap : Nindia Destiani Aska
- b. NIM : 201412103
- c. Jurusan : Akuntansi
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Dosen Pembimbing

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Sri Handayani, SE, MM, MAkt
- b. NIP : 0206040333

Jakarta, 12 Oktober 2016

Dosen Pembimbing



Sri Handayani, SE, MM, MAkt  
NIP. 0206040333

Penulis



Nindia Destiani Aska  
NIM. 201412103

Menyetujui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Universitas  
**Esa Unggul**  
Fakultas ekonomi dan bisnis  
Adri Putra, SE, MM

NIP. 0205060297

## LEMBAR ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama ketua : Nindia Destiani Aska  
Jurusan/Fakultas : Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul:

“Kesiapan Auditor (KAP) dan Auditi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Menghadapi Implementasi *International Standard on Auditing (ISA)*”

adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya tulis orang lain serta pernah dikompetisikan dan/atau dipublikasikan dalam bentuk apapun.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh panitia LKTI Nasional ACTIVE 2016 berupa diskualifikasi dari kompetisi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat diergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 12 Oktober 2016

Penulis,



Nindia Destiani Aska

NIM. 201412103

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

*Alhamdulillah*, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita baik nikmat iman, islam dan kesehatan. Sholawat serta salam semoga senantiasa kita curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan semoga kita sebagai umat beliau mendapat syafa'at-Nya di *yaumul akhir* nanti.

Dengan selesainya karya tulis ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian makalah ini. Pihak yang membantu antara lain:

1. Ir. Arief Kusuma Among Praja, MBA sebagai Rektor Universitas Esa Unggul.
2. Dr. MF. Arrozi, SE, M.Si, Akt sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul.
3. Adrie Putra, SE, MM sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul.
4. Ibu Sri Handayani, SE, MM, MAkt selaku dosen pembimbing.
5. Kedua Orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan secara materil dan moril.
6. Teman-teman yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk lebih baik dan dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Dengan demikian, saya sebagai penulis karya tulis ilmiah ini berharap semoga dapat bermanfaat bagi semua dan menambah pengetahuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar makalah ini bisa menjadi lebih baik lagi dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang akan datang. Penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penyusunan makalah ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 12 Oktober 2016

Penulis,

Nindia Destiani Aska

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii	
<b>LEMBAR ORISINALITAS</b> .....	iii	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v	
<b>ABSTRAK</b> .....	vi	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		
A. Latar Belakang .....	1	
B. Identifikasi Masalah.....	2	
C. Rumusan Masalah.....	2	
D. Tujuan Penulisan.....	3	
E. Manfaat Penulisan.....	3	
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>		
A. Pengertian Audit .....	4	
B. Auditor (KAP) .....	4	
C. Auditi (Perusahaan) .....	5	
D. Implementasi.....	5	
E. <i>International Standard on Auditing (ISA)</i> .....	5	
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....		8
A. Model Penelitian .....	8	
B. Uji Deskriptif Secara Keseluruhan .....	9	
C. Uji Deskriptif Secara Parsial.....	9	
D. Uji Hipotesis .....	9	
E. Pengumpulan Data .....	9	
F. Metode Analisis Data.....	10	
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
A. Analisis Komparatif atau Uji Beda .....	13	
B. Uji Deskriptif Secara Keseluruhan .....	14	
C. Uji Deskriptif Secara Parsial.....	14	
D. Pembahasan.....	19	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	24	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	25	

## ABSTRAK

# KESIAPAN AUDITOR (KAP) DAN AUDITI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DALAM MENGHADAPI IMPLEMENTASI INTERNATIONAL STANDARD ON AUDITING (ISA)

Nindia Destiani Aska

Universitas Esa Unggul, Kota Administrasi Jakarta Barat

[nindiadestiani@gmail.com](mailto:nindiadestiani@gmail.com)

*International Standards on Auditing (ISA)* merupakan standar audit terbaru yang telah diadopsi di Indonesia. Adopsi ini dilakukan pada tanggal 1 Januari 2013 sebagai bentuk komitmen atas *Statement of Membership Obligation and International Federation of Accountants*. Auditor (KAP) wajib melakukan audit atas laporan keuangan udit (*client*) berdasarkan standar *ISA*. Aplikasi *ISA* diwujudkan melalui revisi terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Oleh sebab itu, auditor (KAP) dan auditi (*client*) harus siap dan mampu menerapkan *ISA* dalam melakukan audit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan dari auditor (KAP) dan auditi (klien) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghadapi penerapan *Internasional Standard on Auditing (ISA)*

Penelitian ini dilakukan pada audito (KAP) dan auditi atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan teknik *kuota sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor (KAP) di Indonesia dan seluruh auditi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penelitian ini dilakukan. Pengujian penelitian ini yaitu menggunakan uji deskripti secara keseluruhan, uji deskriptif secara parsial, dan uji beda rata-rata menggunakan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor (KAP) dan auditi telah siap dan mampu dalam mengimplementasikan *ISA* serta terdapat perbedaan kesiapan diantara keduanya. Hal ini dinilai dari dimensi-dimensi dari implementasi *ISA*.

Kata Kunci : *International Standard on Auditing (ISA)*, Implementasi, Auditor, Auditi (*clients*)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada tanggal 1 Januari 2013, Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) memutuskan untuk mengadopsi secara penuh International Standards on Auditing. Adopsi ini dilakukan sebagai bagian dari proses untuk memenuhi salah satu butir *Statement of Membership Obligation* dari *International Federation of Accountants* yang harus dipatuhi oleh profesi Akuntan Publik di Indonesia. Auditor (KAP) wajib melakukan audit atas laporan keuangan uditi (*client*) berdasarkan standar *ISA*. Aplikasi *ISA* diwujudkan melalui revisi terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kesiapan dari auditor (KAP) dalam mengimplementasikan *ISA*. (Sumber [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id))

Prof. Indra Bastian, MBA. menerangkan kesulitan penerapan *ISA* di Indonesia. Indra menekankan bahwa *ISA* memang baik, akan tetapi dibutuhkan kondisi-kondisi tertentu agar lebih siap diimplementasikan. Ia menyarankan agar membuat *ISA* lebih *user-friendly* untuk Indonesia. "Caranya adalah dengan mengadaptasi, bukan mengadopsi. Di Perancis hanya 20% dari *ISA* yang diikuti. Sedangkan Indonesia lebih bebas,". Drs. Sugiarto, M.Acc., MBA., CMA., selaku Ketua Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) FEB UGM menuturkan pula tentang amat pentingnya pemahaman terhadap *ISA* ini. Menurutnya, globalisasi menuntut auditor untuk cepat beradaptasi dengan standar internasional. Pengetahuan serta pemahaman terhadap *ISA* amat penting tidak hanya bagi praktisi, tapi juga akademisi dan mahasiswa. *ISA* menyimpan berbagai kelebihan yang juga menuntut kesiapan dari negara pelaksananya. Bila tidak, ia akan menjadi bumerang. (Sumber: [www.feb.ugm.ac.id/id/berita.html?start=234](http://www.feb.ugm.ac.id/id/berita.html?start=234)). Disamping itu, kondisi dari mahasiswa program studi akuntansi yang notabennya merupakan calon akuntan publik, sudah selayaknya menyiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja. Peran aktif mahasiswa dalam setiap perubahan dapat dilakukan dengan

setidaknya selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan program studi yang ia tekuni. Namun, di sisi lain keterbatasan pun dialami oleh mahasiswa program studi akuntansi, dengan minimnya ketersediaan buku yang membahas mengenai penerapan standar ISA di Indonesia. Fakta lain yang tidak dapat dipungkiri, penerapan audit berbasis ISA di Indonesia tidaklah mudah dan tidak dapat dilakukan secara instan.

Selain itu, terdapat beberapa peningkatan biaya audit sebagai dampak pengimplementasian ISA. Biaya tersebut antara lain: biaya pendidikan dan pelatihan, penerbitan kembali pedoman audit yang dipakai KAP, sampai pada *opportunity cost* karena partner harus mengikuti pelatihan atau memberi pelatihan kepada stafnya atau memberi penjelasan kepada kliennya, dan lebih banyak waktu partner yang dibutuhkan pada setiap perikatannya. Disamping itu, pemerintah kurang berkontribusi dalam menyiapkan tenaga pelatih dan pendidiknya.

Tentunya sangat diharapkan segala persoalan yang berkaitan dengan penerapan standar ISA bisa dapat segera ditemukan jalan keluarnya. Namun perlu ada strategi yang jelas untuk menyukseskan perkembangan implementasi standar ISA ini melalui disusunnya rencana yang realistis dan pelaksanaan nyata. Serta perlu adanya pengkajian dan penelitian terhadap pengukuran kesiapan auditor (KAP) dan audit dalam menghadapi implementasi ISA di Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adanya implementasi International Standard on Auditing (ISA) di Indonesia, penerapan ISA masih sulit karena terdapat beberapa peningkatan biaya audit seperti biaya pendidikan dan pelatihan, penerbitan kembali pedoman audit yang dipakai KAP. Disisi lain keterbatasan pun dialami oleh mahasiswa program studi akuntansi, dengan minimnya ketersediaan buku yang membahas mengenai penerapan standar ISA di Indonesia. Selain itu, pemerintah kurang berkontribusi dalam menyiapkan tenaga pelatih dan pendidiknya.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu:



1. Bagaimana kesiapan auditor (KAP) dalam menghadapi implementasi ISA?
2. Bagaimana kesiapan auditi dalam menghadapi implementasi ISA?
3. Apakah terdapat perbedaan kesiapan antara auditor (KAP) dan auditi dalam menghadapi implementasi ISA?

#### **D. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengukur kesiapan auditor (KAP) dalam menghadapi implementasi ISA.
2. Untuk mengukur kesiapan auditi dalam mengimplementasikan ISA.
3. Untuk menganalisis perbedaan kesiapan antara auditor (KAP) dan auditi dalam menghadapi implementasi ISA.

#### **E. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan ini yaitu:

- a. Bagi Auditor (KAP)
  1. Memberikan pengetahuan baru mengenai implementasi ISA pada auditor (KAP) dan auditi.
  2. Memberikan masukan pentingnya menerapkan audit berstandar internasional untuk meningkatkan profesional seorang auditor.
- b. Auditi
  1. Memberikan pemahaman mengenai implementasi ISA di Indonesia
  2. Menyadarkan pentingnya mengimplementasikan laporan keuangan yang berstandar internasional.
- c. Pemerintah
  1. Berpartisipasi di dunia internasional dalam mengimplementasikan ISA
  2. Memberikan masukan penyediaan buku dan tenaga pendidik maupun pelatih mengenai implementasi ISA di Indonesia.
- d. Mahasiswa
  1. Pentingnya berperan aktif dalam pengimplementasian ISA.
  2. Sebagai bahan referensi untuk pengkajian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Audit**

Menurut Arens dan Loebbecke, 2003.

Auditing adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Menurut Sukrisno Agoes (2012 ; 4).

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dapat disimpulkan audit adalah suatu pemeriksaan dan pengevaluasian dari bahan bukti mengenai informasi yang dapat diukur dan dilakukan secara sistematis oleh seorang yang berkompoten dan independen atau tidak memihak kepada pihak internal dan eksternal dengan tujuan memberikan pendapat atas laporan keuangan.

#### **B. Auditor (Kantor Akuntan Publik)**

Auditor adalah orang yang memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk melakukan audit. Satu orang auditor atau lebih yang melaksanakan suatu audit disebut tim audit yang terdiri dari *Lead Auditor* dan Auditor serta *Technical Experts* jika diperlukan. Audit umum atas semua laporan keuangan yang ada di Indonesia dilakukan oleh akuntan publik dalam suatu badan usaha kantor akuntan publik, terkecuali organisasi milik pemerintah. Selain melakukan audit atas laporan keuangan, KAP juga memberikan jasa lain seperti jasa konsultasi, jasa akuntansi dan jasa perpajakan. Menurut UU No. 5 Tahun 2011 kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang.

### **C. Auditi (Perusahaan)**

Dalam ISO 19011 : 2002 dijelaskan bahwa auditi adalah organisasi yang sedang diaudit. Dalam hal ini organisasi dikaitkan dengan sekelompok orang dan fasilitas. Karena itu semua orang yang berinteraksi dengan auditor disebut sebagai *auditees*.

### **D. Implementasi**

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002:70).

Dapat disimpulkan implementasi merupakan suatu proses melaksanakan aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.

### **E. *International Standard on Auditing (ISA)***

*International Standards on Auditing* adalah suatu standar kompetensi bagi profesional yang bekerja di bidang auditing. ISA diterbitkan oleh *International Auditing and Assurance Standards Boards (IAASB)* melalui *International Federation of Accountant (IFAC)* pada tahun 2009. Dalam aktanya ditulis, "*International Standards on Auditing (ISAs) are professional standards that deal with the independent auditor's responsibilities when conducting an audit of financial statements. ISAs contain objectives and requirements together with application and other explanatory material. The auditor is required to have an understanding of the entire text of an ISA, including its application and other explanatory material, to understand its objectives and to apply its requirements properly*", lebih jelas lagi, auditor diharuskan untuk mengerti ISA, termasuk penerapannya dan isi materinya, serta tujuannya. ISA memperbarui 20 standar lama juga menambah 1 standar baru.

### **F. Implementasi ISA (International Standard on Auditing)**

Indonesia mengadopsi ISA sebagai wujud komitmen negara sebagai salah satu anggota dari G-20 yang mendorong setiap anggotanya untuk

menggunakan standar profesi internasional. Pengadopsian ISA juga merupakan bagian dari proses untuk memenuhi salah satu butir *Statement of Membership Obligation* dari *International Federation of Accountants* yang harus dipatuhi oleh profesi Akuntan Publik di Indonesia. Auditor (KAP) wajib melakukan audit atas laporan keuangan uditi (*client*) berdasarkan standar ISA. Aplikasi ISA diwujudkan melalui revisi terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kesiapan dari auditor (KAP) dalam mengimplementasikan ISA.

Tabel 2.1

Daftar *International Standard on Auditing*

ISA/ISQC I Referensi	Standar
<b>ISQC I</b>	<b>Pengendalian mutu untuk perusahaan yang melakukan audit dan rivew laporan keuangan, dan jaminan lainnya dan jasa terkait.</b>
<b>ISA 200-299</b>	<b>Prinsip-prinsip umum dan tanggung jawab</b>
ISA 200	Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Internasional tentang Auditing
ISA 210	Persetujuan atas ketentuan perikatan audit
ISA 220	Pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan
ISA 230	Dokumentasi audit
ISA 240	Tanggung jawab auditor terkait dengan kecurangan dalam suatu audit laporan keuangan
ISA 250	Pertimbangan atas peraturan perundang-undangan dalam audit laporan keuangan
ISA 260	Komunikasi dengan pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola
ISA 265	Pengkomunikasian defisiensi dalam pengendalian internal kepada pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola dan manajemen.
<b>ISA 300-450</b>	<b>Penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai</b>
ISA 300	Perencanaan suatu audit atas laporan keuangan
ISA 315	Pengidentifikasian dan penilaian risiko salah saji material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya
ISA 320	Materialitas dalam perencanaan dan pelaksanaan audit
ISA 330	Respons auditor terhadap risiko yang telah dinilai
ISA 402	Pertimbangan audit terkait dengan entitas yang menggunakan suatu organisasi jasa
ISA 450	Pengevaluasian atas salah saji yang diidentifikasi selama audit
<b>ISA 500-580</b>	<b>Bukti Audit</b>
ISA 500	Bukti audit
ISA 501	Bukti audit dengan pertimbangan spesifikasi atau unsur pilihan
ISA 505	Konfirmasi eksternal
ISA 510	Perikatan audit tahun pertama - saldo awal

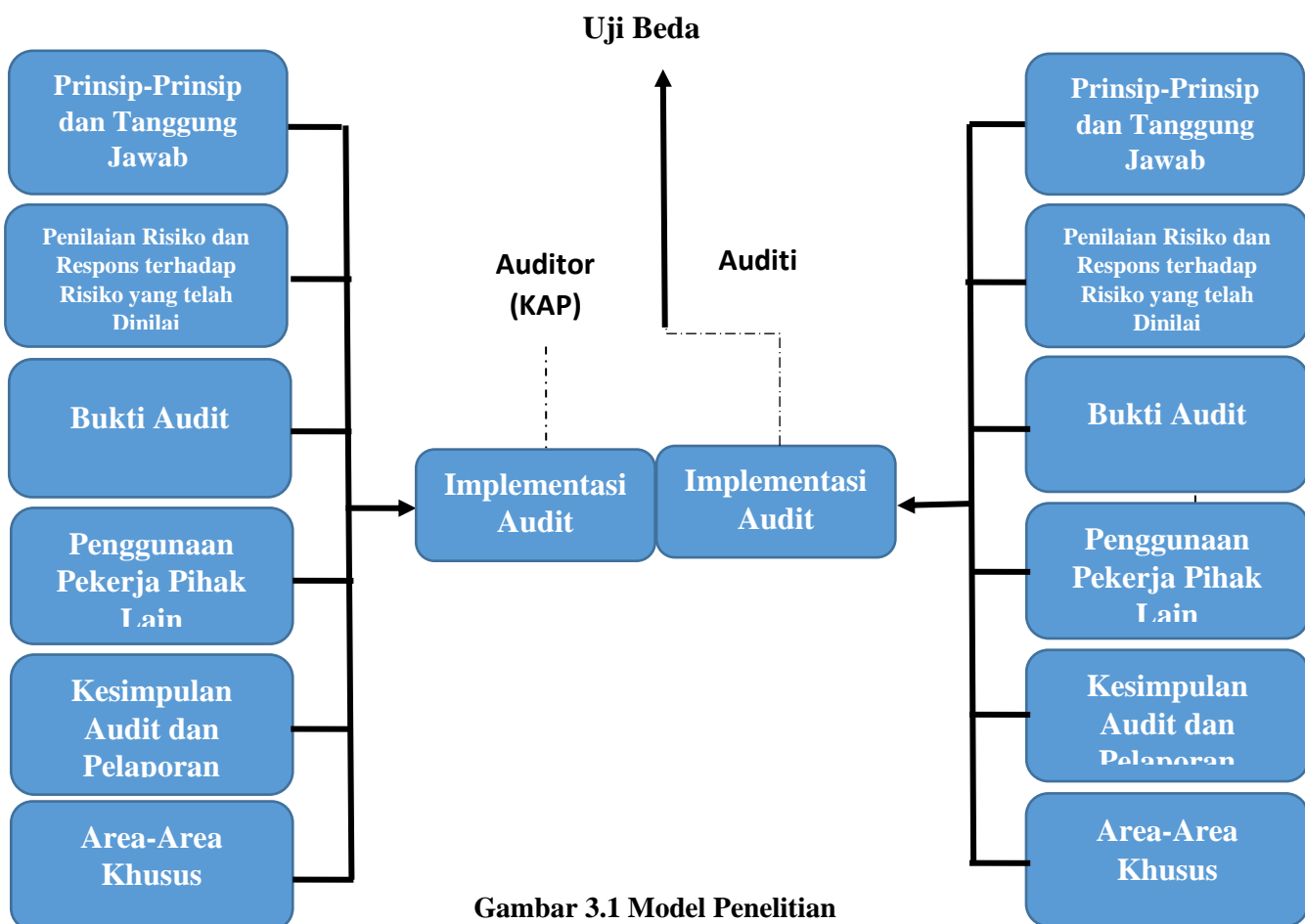
ISA 520	Prosedur analistis
ISA 530	Sampling audit
ISA 540	Audit atas estimasi akuntansi, termasuk estimasi akuntansi nilai wajar, dan pengungkapan yang bersangkutan
ISA 550	Pihak relasi
ISA 560	Peristiwa kemudian
ISA 570	Kelangsungan usaha
ISA 580	Representasi tertulis
<b>ISA 600-620</b>	<b>Penggunaan pekerjaan pihak lain</b>
ISA 600	Pertimbangan khusus berkaitan dengan audit atas laporan keuangan grup termasuk pekerjaan auditor komponen
ISA 610	Menggunakan pekerjaan auditor internal
ISA 620	Meggunakan pekerjaan seorang pakar auditor
<b>ISA 700-720</b>	<b>Kesimpulan Audit dan Pelaporan</b>
ISA 700	Perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan
ISA 705	Modifikasi terhadap opini dalam laporan auditor independen
ISA 706	Paragraf penekanan suatu hal dan paragraf hal lain dalam laporan keuangan komparatif
ISA 710	Informasi komparatif yang berkaitan dengan angka korespondensi dan laporan keuangan komparatif
ISA 720	Auditor bertanggung jawab atas informasi lain dalam dokumen yang berisi laporan keuangan auditan
<b>ISA 800-810</b>	<b>Area-area khusus</b>
ISA 800	Pertimbangan khusus mengenai audit atas laporan keuangan yang disusun dengan kerangka bertujuan khusus
ISA 805	Pertimbangan khusus mengenai audit atas laporan keuangan tunggal dan unsur, akun atau pos spesifikasi dalam suatu laporan keuangan
ISA 810	Perikatan untuk melaporkan ikhtisar laporan keuangan
<b>Standar Perikatan Review</b>	
Standar Perikatan Review 2400	Perikatan untuk melaporkan ikhtisar laporan keuangan
Standar perikatan Review 2410	Review atas informasi keuangan interim yang dilaksanakan oleh auditor independen entitas

Sumber: Audit Berbasis ISA, Tuanakotta (2013) & IAPI

**BAB III**  
**METODE PENULISAN**

**A. Model Penelitian**

Model penelitian ini adalah berdasarkan fenomena yang sedang diteliti, sesuai dengan judul “Kesiapan Auditor (KAP) dan Auditi yang terdaftar di BEI dalam Menghadapi Implementasi *International Standard on Auditing* (ISA)”. dapat dijelaskan bahwa Implementasi ISA dengan enam dimensi yaitu prinsip-prinsip umum dan tanggung jawab, penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai, bukti audit, penggunaan pekerja pihak lain, kesimpulan audit dan pelaporan, dan area-area khusus memiliki pengaruh terhadap kesiapan auditor (KAP) dan auditi. Berikut ini adalah paradigma yang dapat digambarkan dalam penelitian ini:



## **B. Uji Deskriptif Secara Keseluruhan**

Uji deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai karakteristik obyek penelitian. Dalam hal ini akan menggambarkan rata-rata kesiapan implementasi ISA pada auditor (KAP) dan auditi. Rata-rata (mean) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

## **C. Uji Deskriptif Secara Parsial**

Uji deskriptif secara parsial ini menjelaskan nilai rata-rata perdimensi kesiapan implementasi ISA pada auditor (KAP) dan auditi.

## **D. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji beda rata-rata antara dua buah data, yaitu tingkat kesiapan implementasi ISA pada auditor dan auditi. Alat yang digunakan untuk menganalisis uji beda rata-rata ini adalah uji statistik parametrik, dalam hal ini adalah pengujian perbedaan rata-rata dua sample saling bebas. Pengujian dibantu dengan menggunakan alat statistik uji t. Dikatakan berbeda secara signifikan jika nilai signifikansi pada uji beda tersebut adalah kurang dari 0,05.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan kesiapan antara auditor (KAP) dan auditi dalam menghadapi implementasi *International Standard on Auditing* (ISA).

## **E. Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan teknik *kuota sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor (KAP) di Indonesia dan seluruh auditi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penelitian ini dilakukan. Untuk lebih mempermudah dalam penentuan responden sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengukur kesiapan Auditor (KAP) dan Auditi dalam menghadapi implementasi *International Standard on Auditing* (ISA). Menurut Sri Rahayu (2004) mengutip pendapat Rostoe memberikan panduan untuk menentukan ukuran sampel, adalah bahwa jika sampel akan dipecah-pecah menjadi beberapa bagian, maka ukuran sampel minimal adalah 30. Berdasarkan panduan tersebut, maka dalam penelitian ini

menggunakan sampel sebanyak 15 sampel untuk Auditor (KAP) dan 15 sampel untuk Auditi dengan kriteria responden adalah auditor yang ada di KAP dan sudah pernah mengaudit perusahaan *Go Public* atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan auditi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **F. Metode Analisis Data**

Langkah-langkah metode analisis data adalah sebagai berikut :

### **1. Uji Beda Rata-Rata**

Pengertian Analisis komparatif atau analisis komparasi atau uji beda adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Analisis komparatif atau uji perbedaan ini sering disebut uji signifikansi. Terdapat dua jenis komparatif, yaitu komparatif antara dua sampel dan komparatif k sampel (komparatif antara lebih dari dua sampel). Kemudian setiap model komparatif sampel dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampel yang berkorelasi (terkait) dan sampel yang tidak berkorelasi atau independen (Misbahuddin, 2013)

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2001). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

a. Jika  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak normal

b. Jika  $p > 0,05$  maka distribusi data normal

#### **b. Uji T (Parsial)**

Uji beda Independent-Sample t Test adalah uji statistik parametrik untuk mengetahui adakah perbedaan mean dua kelompok data yang independen atau tidak terkait. Analisis ini digunakan untuk



mengukur kesiapan dan mengetahui perbedaan kesiapan dari auditor (KAP) dan auditi dalam menghadapi implementasi ISA. Auditor (KAP) (jenis institusi) sebagai kelompok 1 dan auditi (jenis institusi) sebagai kelompok 2.

a) jika P-Value (sig) <  $\alpha$  (5%), maka H1 diterima

b) jika P-Value ( sig) >  $\alpha$  (5%), maka H1 ditolak

c. Definisi Operasional Variabel

3.2 Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Implementasi	<b>Prinsip-prinsip umum dan tanggung jawab</b>	Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Internasional tentang Auditing
		Persetujuan atas ketentuan perikatan audit
		Pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan
		Dokumentasi audit
		Tanggung jawab auditor terkait dengan kecurangan dalam suatu audit laporan keuangan
		Pertimbangan atas peraturan perundang-undangan dalam audit laporan keuangan
		Komunikasi dengan pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola
		Pengkomunikasian defisiensi dalam pengendalian internal kepada pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola dan manajemen.
	<b>Penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai</b>	Perencanaan suatu audit atas laporan keuangan
		Pengidentifikasi dan penilaian risiko salah saji material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya
		Materialitas dalam perencanaan dan pelaksanaan audit
		Respons auditor terhadap risiko yang telah dinilai
		Pertimbangan audit terkait dengan entitas yang menggunakan suatu organisasi jasa
		Pengevaluasian atas salah saji yang diidentifikasi selama audit
	<b>Bukti audit</b>	Bukti audit
		Bukti audit dengan pertimbangan spesifikasi atau unsur pilihan
		Konfirmasi eksternal
		Perikatan audit tahun pertama - saldo awal
		Prosedur analistis
		Sampling audit
		Audit atas estimasi akuntansi, termasuk estimasi akuntansi nilai wajar, dan pengungkapan yang bersangkutan

		Pihak relasi
		Peristiwa kemudian
		Kelangsungan usaha
		Representasi tertulis
	<b>Penggunaan pekerjaan pihak lain</b>	Pertimbangan khusus berkaitan dengan audit atas laporan keuangan grup termasuk pekerjaan auditor komponen
		Menggunakan pekerjaan auitor internal
		Meggunakan pekerjaan seorang pakar auditor
	<b>Kesimpulan Audit dan Pelaporan</b>	Perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan
		Modifikasi terhadap opini dalam laporan auditor independen
		Paragraf penekanan suatu hal dan paragraf hal lain dalam laporan keuangan komparatif
		Informasi komparatif yang berkaitan dengan angka korespondensi dan laporan keuangan komparatif
		Auditor bertanggung jawab atas informasi lain dalam dokumen yang berisi laporan keuangan auditan
	<b>Area-area khusus</b>	Pertimbangan khusus mengenai audit atas laporan keuangan yang disusun dengan kerangka bertujuan khusus
		Pertimbangan khusus mengenai audit atas laporan keuangan tunggal dan unsur, akun atau pos spesifikasi dalam suatu laporan keuangan
		Perikatan untuk melaporkan ikhtisar laporan keuangan

Sumber data: Agustina Prima Kusumawardhani, Implementasi International Standard on Auditing (ISA) dan Dampaknya pada Kualitas Audit, 2015.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, sebelumnya dilakukan survey yang sebanyak 31 responden. Dari 31 buah kuesioner, sebanyak 16 buah disebar kepada Auditor (KAP) dan sebanyak 15 buah disebar kepada auditi, telah kembali kepada peneliti sebanyak 31 kuesioner dengan isian yang lengkap, dengan demikian total respon dari penelitian ini sebesar 100%.

**A. Analisis Komparatif atau Uji Beda**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada 31 responden pada saat survey. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dikatakan bahwa distribusi normal,  $D = 0,182$  ( $p > 0,05$ ).

Tabel 4.1  
Uji Normalitas Implementasi *International Standard on Auditing* (ISA)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Imple_ISA
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67,8710
	Std. Deviation	1,83924
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,182
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		1,012
Asymp. Sig. (2-tailed)		,258

- a. Test distribution is normal.
- b. Calculated from data.

Dari tabel uji normalitas data di atas maka dapat dikatakan bahwa data kesiapan implementasi ISA pada penelitian ini terdistribusi normal, terlihat dari angka asymp. Sig sebesar 0,258 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, pengujian selanjutnya dapat digunakan pengujian beda rata-rata parametrik.

## B. Uji Deskriptif Secara Keseluruhan

Uji deskriptif secara keseluruhan ini menggambarkan rata-rata kesiapan implementasi ISA pada auditor (KAP) dan auditi. Rata-rata (mean) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Adapun hasil *output* pengujian secara keseluruhan:

Tabel 4.2 Uji deskriptif secara keseluruhan

Group Statistics				
Jenis_Institusi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Imple_ISA	1,00	68,6875	1,40089	,35022
	2,00	67,0000	1,88982	,48795

Kesiapan yang dimiliki auditor (KAP) dan auditi dengan analisis berikut:

Total jawaban ya dari 36 pertanyaan =  $2 \times 36 = 72$

Total jawaban tidak dari 36 pertanyaan =  $1 \times 36 = 36$

$$R = \frac{72-36}{2} = 18$$

36 – 54	Rendah
55 – 72	Tinggi

→ 67,00 & 68,6875

Tingkat kesiapan implementasi ISA pada kedua kelompok data tersebut terlihat ada pada Range tinggi. Namun, tingkat kesiapan auditor lebih tinggi dibandingkan dengan auditi. Terlihat bahwa kesiapan auditor (KAP) lebih tinggi dibanding auditi (perusahaan) ( $68,6875 > 67,00$ ).

## C. Uji Deskriptif Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial yaitu prinsip-prinsip umum dan tanggung jawab, penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai, bukti audit, penggunaan pekerja pihak lain, kesimpulan audit dan pelaporan, dan area-area khusus terhadap kesiapan auditor (KAP) dan auditi (perusahaan). Adapun hasil *output* pengujian secara parsial sebagai berikut:

1. Uji beda rata-rata prinsip-prinsip umum dan tanggung jawab dalam kesiapan implementasi ISA antara auditor (KAP) dan auditi. Adapun hasil dari output pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji beda rata-rata prinsip umum dan tanggung jawab

Group Statistics					
Prins_umum		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Imple_ISA	1,00	16	1,9219	,06250	,01563
	2,00	15	1,7667	,16275	,04202

Dilihat dari tabel diatas kesiapan implementasi ISA pada auditor (KAP) dan auditi. Adapun analisis dari tabel di atas sebagai berikut:

Kelompok 1 (Auditor/KAP) dan kelompok 2 (Auditi/perusahaan) dan diasumsikan jika jawaban “ya” = 2 dan jika “tidak” = 1

$$R = \frac{2-1}{2} = 0,5$$

1,0 – 1,5	Rendah	→	Auditor (1,9219) Auditi (1,7667)
1,6 – 2,0	Tinggi		

Tingkat kesiapan implementasi ISA pada kedua kelompok data tersebut terlihat ada pada Range tinggi. Namun, tingkat kesiapan auditor lebih tinggi dibandingkan dengan auditi. Terlihat bahwa kesiapan auditor (KAP) lebih tinggi dibanding auditi (perusahaan) ( $1,9219 > 1,7667$ ).

2. Uji beda rata-rata penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai dalam kesiapan implementasi ISA antara auditor (KAP) dan auditi. Adapun hasil dari output pengujian sebagai berikut:

Tabel 1.x Uji beda rata-rata penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai

Tabel 4.4 uji beda rata-rata penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai

Group Statistics					
Prins_umum		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Imple_ISA	1,00	16	2,0000	0,00000	0,00000
	2,00	15	1,9600	,15492	,04000

Dilihat dari tabel diatas kesiapan implementasi ISA pada auditor (KAP) dan auditi. Adapun analisis dari tabel di atas sebagai berikut:

Kelompok 1 (Auditor/KAP) dan kelompok 2 (Auditi/perusahaan) dan diasumsikan jika jawaban “ya” = 2 dan jika “tidak” = 1

$$R = \frac{2-1}{2} = 0,5$$

1,0 – 1,5	Rendah	→	Auditor (2,000) Auditi (1,9600)
1,6 – 2,0	Tinggi		

Tingkat kesiapan implementasi ISA pada kedua kelompok data tersebut terlihat ada pada Range tinggi. Namun, tingkat kesiapan auditor dalam penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan auditi. Terlihat bahwa kesiapan auditor (KAP) lebih tinggi dibanding auditi (perusahaan) (2,000 > 1,9600).

3. Uji beda rata-rata bukti audit dalam kesiapan implementasi ISA antara auditor (KAP) dan auditi. Adapun hasil dari output pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji beda rata-rata bukti audit

Group Statistics					
Prins_umum		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Imple_ISA	1,00	16	2,0000	0,00000	0,00000
	2,00	15	1,9815	,05814	,01501

Dilihat dari tabel diatas kesiapan implementasi ISA pada auditor (KAP) dan auditi. Adapun analisis dari tabel di atas sebagai berikut:

Kelompok 1 (Auditor/KAP) dan kelompok 2 (Auditi/perusahaan) dan diasumsikan jika jawaban “ya” = 2 dan jika “tidak” = 1

$$R = \frac{2-1}{2} = 0,5$$

1,0 – 1,5	Rendah	→	Auditor (2,000) Auditi (1,9815)
1,6 – 2,0	Tinggi		

Tingkat kesiapan implementasi ISA pada kedua kelompok data tersebut terlihat ada pada Range tinggi. Namun, tingkat kesiapan auditor dalam bukti audit sangat siap dan lebih tinggi dibandingkan dengan auditi. Terlihat bahwa kesiapan auditor (KAP) lebih tinggi dibanding auditi (perusahaan) (2,000 > 1,9815).

4. Uji beda rata-rata penggunaan pekerja pihak lain dalam kesiapan implementasi ISA antara auditor (KAP) dan auditi. Adapun hasil dari output pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji beda rata-rata penggunaan pekerja pihak lain

Group Statistics					
Prins_umum		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Imple_ISA	1,00	16	1,5833	,22771	,05693
	2,00	15	1,5778	,29457	,07606

Dilihat dari tabel diatas kesiapan implementasi ISA pada auditor (KAP) dan auditi. Adapun analisis dari tabel di atas sebagai berikut:

Kelompok 1 (Auditor/KAP) dan kelompok 2 (Auditi/perusahaan) dan diasumsikan jika jawaban “ya” = 2 dan jika “tidak” = 1

$$R = \frac{2-1}{2} = 0,5$$

1,0 – 1,5	Rendah	→	Auditor (1,5833) Auditi (1,5778)
1,6 – 2,0	Tinggi		

Tingkat kesiapan implementasi ISA pada kedua kelompok data tersebut terlihat ada pada Range rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ketersediaan tenaga ahli yang dibutuhkan dalam rangka audit cukup langka dan memerlukan biaya yang tinggi.

5. Uji beda rata-rata kesimpulan audit dan pelaporan dalam kesiapan implementasi ISA antara auditor (KAP) dan auditi. Adapun hasil dari output pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji beda rata-rata kesimpulan audit dan pelaporan

Group Statistics					
Prins_umum		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Imple_ISA	1,00	16	1,7125	,14549	,03637
	2,00	15	1,7067	,12799	,03305

Dilihat dari tabel diatas kesiapan implementasi ISA pada auditor (KAP) dan auditi. Adapun analisis dari tabel di atas sebagai berikut:

Kelompok 1 (Auditor/KAP) dan kelompok 2 (Auditi/perusahaan) dan diasumsikan jika jawaban “ya” = 2 dan jika “tidak” = 1

$$R = \frac{2-1}{2} = 0,5$$

1,0 – 1,5	Rendah	→	Auditor (1,7125) Auditi (1,7067)
1,6 – 2,0	Tinggi		

Tingkat kesiapan implementasi ISA pada kedua kelompok data tersebut terlihat ada pada Range tinggi. Namun, tingkat kesiapan auditor dalam kesimpulan audit dan pelaporan lebih tinggi dibandingkan dengan auditi. Terlihat bahwa kesiapan auditor (KAP) lebih tinggi dibanding auditi (perusahaan) (1,7125 > 1,7067).

6. Uji beda rata-rata area-area khusus dalam kesiapan implementasi ISA antara auditor (KAP) dan auditi. Adapun hasil dari output pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji beda rata-rata area-area khusus

Group Statistics					
Prins_umum		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Imple_ISA	1,00	16	2,0000	0,00000	0,00000
	2,00	15	1,9556	,11729	,03028

Dilihat dari tabel diatas kesiapan implementasi ISA pada auditor (KAP) dan auditi. Adapun analisis dari tabel di atas sebagai berikut:

Kelompok 1 (Auditor/KAP) dan kelompok 2 (Auditi/perusahaan) dan diasumsikan jika jawaban “ya” = 2 dan jika “tidak” = 1

$$R = \frac{2-1}{2} = 0,5$$

1,0 – 1,5	Rendah	→	Auditor (2,000) Auditi (1,9556)
1,6 – 2,0	Tinggi		

Tingkat kesiapan implementasi ISA pada kedua kelompok data tersebut terlihat ada pada Range tinggi. Namun, tingkat kesiapan auditor dalam area-area khusus sangat siap dan lebih tinggi dibandingkan dengan auditi. Terlihat bahwa kesiapan auditor (KAP) lebih tinggi dibanding auditi (perusahaan) (2,000 > 1,9556).



#### D. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk mengukur kesiapan auditor (KAP) dan auditi dalam menghadapi implementasi ISA dengan melihat dari hasil uji beda menggunakan uji t (nilai P value) pada tingkat alpha 0,05.

Tabel 4.9 Uji beda menggunakan Uji T

		Independent Samples Test							
		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower		
Imple_ISA	Equal variances assumed	2,837	29	,008	1,68750	,59482	,47095	2,90405	
	Equal variances not assumed	2,810	25,759	,009	1,68750	,60063	,45233	2,92267	

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kesiapan antara auditor (KAP) dan auditi dalam menghadapi implementasi International Standard on Auditing.

$H_1$  : Terdapat perbedaan kesiapan antara auditor (KAP) dan auditi dalam menghadapi implementasi International Standard on Auditing.

Dilihat dari hasil uji beda rata-rata tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kesiapan implementasi ISA pada auditor dan auditi, jika dilihat dari hasil signifikansi t sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_1$  diterima.

#### E. Pembahasan

1. Gambaran kesiapan auditor (KAP) dan auditi mengenai implementasi ISA.

Menunjukkan bahwa auditor (KAP) dan auditi telah siap dengan implementasi ISA dinilai dari rata-rata kesiapannya. Untuk auditor (KAP) tingkat kesiapannya lebih tinggi daripada auditi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata auditor (KAP) sebesar 68,6875 dan auditi sebesar 67,000. Alasan terjadinya perbedaan tingkat kesiapan karena auditor (KAP) sebagai akuntan publik yang harus mematuhi Standar Audit yang berlaku di Indonesia. Auditor (KAP) sudah mengetahui tentang pengadopsian ISA yang diumumkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Auditor (KAP) sebagai profesi akuntan publik wajib mengimplementasikan ISA dalam melakukan audit laporan keuangan dari auditi. Hal ini dapat

memberikan nilai tambah bagi profesi akuntan di Indonesia khususnya untuk melayani klien global dan internasional.

Auditi menunjukkan tingkat kesiapannya karena auditi yang dijadikan penelitian yaitu auditi yang sudah *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat tingkat kesiapan yang lebih rendah dari auditor (KAP) karena auditi merupakan institusi yang laporan keuangannya di audit oleh auditor (KAP) dan hanya mengikuti prosedur dan standar yang ditetapkan oleh IAPI dan IAI. Dengan implementasi ISA tentunya berdampak pada hasil laporan keuangannya auditi menjadi laporan berstandar internasional dan dapat menarik investor karena laporan keuangannya lebih baik dengan standar baru.

## 2. Gambaran secara parsial

### a. Prinsip-prinsip umum dan tanggung jawab

Dari hasil analisis uji beda rata-rata menggunakan uji t diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan auditor lebih tinggi dibandingkan dengan auditi. Terlihat bahwa kesiapan auditor (KAP) lebih tinggi dibanding auditi (perusahaan) ( $1,9219 > 1,7667$ ). Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

### b. Penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai

Penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai dalam implementasi ISA bahwa auditor (KAP) telah siap 100% (2,0000). Hal ini disebabkan karena penilaian risiko bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Tujuan ini dapat dicapai melalui pemahaman mengenai entitas dan lingkungannya, termasuk pemahaman mengenai pengendalian intern dari entitas tersebut. Tentunya seorang auditor atau auditi harus memastikan laporan keuangannya sudah benar.

c. Bukti audit

Tingkat kesiapan auditor dalam bukti audit lebih tinggi dibandingkan dengan auditi. Terlihat bahwa kesiapan auditor (KAP) lebih tinggi dibanding auditi (perusahaan) ( $2,000 > 1,9815$ ). Hal ini disebabkan arena bukti audit merupakan kumpulan informasi yang digunakan auditor dalam pemberian opini audit. Dalam melakukan audit tentunya seorang auditor harus menjamin *appropriateness of audit evidence* atau ketepatan bukti audit.

d. Penggunaan pekerja pihak lain

Dalam penggunaan pekerja pihak lain yaitu tingkat kesiapannya rendah, seperti belum siap menggunakan pakar-pakar auditor atau tenaga ahli yang lain yang mendukung kegiatan audit. Hal ini disebabkan karena ada kemungkinan bahwa untuk mencari tenaga ahli yang membantu kegiatan audit dibutuhkan biaya yang tinggi dan ketersediaan tenaga ahli di Indonesia masih langka.

e. Kesimpulan audit dan pelaporan

Melalui pelaporan audit dapat menjelaskan dan memberikan pendapat dan dapat bertanggung jawab atas informasi dokumen atas laporan keuangan. Dilihat dari tingkat kesiapan auditor dalam kesimpulan audit dan pelaporan lebih tinggi dibandingkan dengan auditi. Terlihat bahwa kesiapan auditor (KAP) lebih tinggi dibanding auditi (perusahaan) ( $1,7125 > 1,7067$ ).

f. Area-area khusus

Dalam area-area khusus menunjukkan tingkat kesiapan auditor dalam area-area khusus sangat siap. Hal ini disebabkan karena auditor telah berpengalaman dalam hal tujuan-tujuan khusus pada kegiatan audit seperti, konfirmasi pihak ke tiga, audit forensik dan investigasi. Terlihat bahwa kesiapan auditor (KAP) lebih tinggi dibanding auditi (perusahaan) ( $2,000 > 1,9556$ ). Karena auditor lebih mengetahui mengenai pertimbangan atas laporan audit untuk tujuan khusus tertentu.

### 3. Uji Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis perbedaan kesiapan implementasi ISA antara auditor dan auditi maka dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kesiapan diantara keduanya. Hal ini disebabkan karena dilihat dari uji analisis dimensi-dimensi yaitu prinsip-prinsip umum dan tanggung jawab penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai, bukti audit, penggunaan pekerja pihak lain, kesimpulan audit dan pelaporan, dan area-area khusus) implementasi ISA menunjukkan bahwa auditor (KAP) lebih siap daripada auditi. Disamping itu, auditor lebih dulu mengetahui mengenai pengadopsian ISA di Indonesia sesuai dengan pernyataan IAPI sedangkan auditi sebagai institusi yang mengikuti prosedur dan standar audit yang berlaku.

### 4. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata menggunakan uji t dan pembahasan diatas bahwa auditor (KAP) terdapat tingkat kesiapan yang tinggi dalam menghadapi implementasi *International Standard on Auditing* (ISA). Hal ini dibuktikan dengan nilai mean sebesar 68,6875.
2. Auditi (perusahaan) menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi dalam menghadapi implementasi *International Standard on Auditing* (ISA) dilihat dari hasil uji beda rata-rata menggunakan uji t menunjukkan nilai mean sebesar 67,0000.
3. Terdapat perbedaan kesiapan antara auditor (KAP) dan auditi dalam menghadapi implementasi *International Standard on Auditing* (ISA) dilihat dari hasil signifikansi t sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05.

### 5. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlahnya data atau sample dalam penelitian ini masih tergolong kecil dan tidak dapat mengetahui faktor yang menjadi perbedaan tingkat kesiapan auditor (KAP) dan auditi dalam menghadapi implementasi *International Standard on Auditing* (ISA).

## 6. Saran

Berikut ini adalah saran yang akan diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Auditor (KAP) sudah ada kesiapan dalam menghadapi implementasi ISA, diharapkan auditor (KAP) mampu mengimplementasikan ISA kepada seluruh auditi bukan hanya yang terdaftar di BEI tetapi juga pada auditi (klien) kecil.
- 2) Auditi, diharapkan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.
- 3) Mahasiswa, diharapkan untuk lebih aktif mencari dan mengkaji informasi mengenai standar audit yang berlaku di Indonesia.
- 4) Pemerintah, diharapkan untuk menyediakan buku tentang standar audit berbasis ISA dan menyediakan tenaga pendidik untuk implementasi ISA.
- 5) Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor yang menjadi perbedaan tingkat kesiapan auditor (KAP) dan auditi dalam menghadapi implementasi ISA.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arens, A.A., Elder, R.A. & Beasley, M.S. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Kedua belas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, Sofyan. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Tuanakotta, T.M. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. 2013 Jakarta: Salemba Empat.

### Skripsi

- Kusumawardhani, A.P. 2015. *Implementasi International Standards on Auditing (ISA) dan Dampaknya Pada Kualitas Audit*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

### Jurnal

- Cecilia M.A.S & Rustiana. 2016. Pemetaan Penerapan Standar Audit Berbasis ISA Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Modus* Vol. 28 (I): 19-33, 2016

### Internet

- Indonesia Segera Adopsi Internatonal Standards on Auditing*. <http://www.iapi.or.id>  
Diakses tanggal 15 September 2016 pukul 14.00 WIB

- Standar Profesional Akuntan Publik*. <http://www.iapi.or.id/detail/63-Standar-Profesional-Akuntan-Publik>. Diakses tanggal 12 Oktober 2016 pukul 06.30 WIB.

- Membership Compliance Program Sateents Membership Obligation*. <http://www.ifac.org/about-ifac/membership/compliance-program/statements-membershipobligations>, diakses 16 September 2016 pukul 16.20 WIB.

- About IAASB*. <https://www.iaasb.org/about-iaasb>, diakses 19 September 2016 pukul 10.30 WIB.

- Fariz Gobel, 13 Oktober 2015. *Konsep Bukti Audit Dalam Proses Pengauditan*. Diakses 25 September 2016. <https://bursanom.com/bukti-audit-dalam-proses-pengauditan/>,

## LAMPIRAN

### Lampiran 1.1

#### Kuesioner Implementasi *International Standard on Auditing (ISA)*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
<b>A.</b>	<b>Prinsip-prinsip umum dan tanggung jawab</b>		
1.	Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Internasional tentang Auditing		
2.	Adanya persetujuan atas ketentuan perikatan audit		
3.	Adanya pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan		
4.	Adanya pendokumentasi audit		
5.	Tanggung jawab auditor terkait dengan kecurangan dalam suatu audit laporan keuangan		
6.	Ada pertimbangan atas peraturan perundang-undangan dalam audit laporan keuangan		
7.	Ada komunikasi dengan pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola		
8.	Pengkomunikasian defisiensi dalam pengendalian internal kepada pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola dan manajemen.		
<b>B.</b>	<b>Penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang telah dinilai</b>		
1.	Adanya perencanaan suatu audit atas laporan keuangan		
2.	Melakukan pengidentifikasian dan penilaian risiko salah saji material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya		
3.	Mempertimbangkan materialitas dalam perencanaan dan pelaksanaan audit		
4.	Adanya respons auditor terhadap risiko yang telah dinilai		
5.	Adanya pertimbangan audit terkait dengan entitas yang menggunakan suatu organisasi jasa		
6.	Melakukan pengevaluasian atas salah saji yang diidentifikasi selama audit		
<b>C.</b>	<b>Bukti Audit</b>		
1.	Adanya bukti audit		
2.	Adanya bukti audit dengan pertimbangan spesifikasi atau unsur pilihan		
3.	Adanya konfirmasi eksternal		
4.	Perikatan audit tahun pertama - saldo awal		
5.	Melakukan prosedur analistis		
6.	Adanya sampling audit		
7.	Adanya audit atas estimasi akuntansi, termasuk estimasi akuntansi nilai wajar, dan pengungkapan yang bersangkutan		
8.	Ada pihak berelasi		
9.	Mempertimbangkan peristiwa kemudian		
10.	Mempertimbangkan kelangsungan usaha		
11.	Ada representasi tertulis		
<b>D.</b>	<b>Penggunaan pekerjaan pihak lain</b>		
1.	Ada pertimbangan khusus berkaitan dengan audit atas laporan keuangan grup termasuk pekerjaan auditor komponen		
2.	Menggunakan pekerjaan auditor internal		
3.	Meggunakan pekerjaan seorang pakar auditor		
<b>E.</b>	<b>Kesimpulan Audit dan Pelaporan</b>		
1.	Melakukan perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan		
2.	Adanya modifikasi terhadap opini dalam laporan auditor independen		

3.	Adanya paragraf penekanan suatu hal dan paragraf hal lain dalam laporan keuangan komparatif		
4.	Adanya informasi komparatif yang berkaitan dengan angka korespondensi dan laporan keuangan komparatif		
5.	Auditor bertanggung jawab atas informasi lain dalam dokumen yang berisi laporan keuangan auditan		
<b>F.</b>	<b>Area-area khusus</b>		
1.	Adanya pertimbangan khusus mengenai audit atas laporan keuangan yang disusun dengan kerangka bertujuan khusus		
2.	Adanya pertimbangan khusus mengenai audit atas laporan keuangan tunggal dan unsur, akun atau pos spesifikasi dalam suatu laporan keuangan		
3.	Ada perikatan untuk melaporkan ikhtisar laporan keuangan		

Sumber: Agustina Prima Kusumawardhani, Implementasi International Standard on Auditing (ISA) dan Dampaknya pada Kualitas Audit, 2015.



# CURRICULUM VITAE

## Data Personal

Nama : Nindia Destiani Aska  
Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 20 Desember 1996  
Status Pernikahan : Single  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tinggi Badan : 158 cm  
Agama : Islam  
Alamat : Blok Manis Gg. Siliwangi RT 03 RW 02 Desa Beber Kec.  
Ligung Kab. Majalengka  
No Hp : 082217118650  
Email : [nindiadestiani@gmail.com](mailto:nindiadestiani@gmail.com)

## Pendidikan Formal

- |                     |               |           |
|---------------------|---------------|-----------|
| 1. SDN BEBER III    | DI MAJALENGKA | 2002-2008 |
| 2. SMPN 3 LIGUNG    | DI MAJALENGKA | 2008-2011 |
| 3. SMKN 1 KADIPATEN | DI MAJALENGKA | 2011-2014 |

## Prestasi

1. Juara 1 LKS Matematika Non-Teknologi Tingkat Kabupaten/Kota di Majalengka Tahun 2012
2. Sebagai Peserta LKS Matematika Non-Teknologi Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2013
3. 10 Besar Try Out UN Tingkat Kabupaten/Kota di Majalengka Tahun 2014

## Artikel Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

1. *Koperasi Sebagai Gerakan Ekonomi dalam Pencapaian Indonesia Mandiri*, Jurnal Ekonomi Vol. 6 Nomor 1, Mei 2015 ISSN 2087 – 8133
2. PKM-K *Kelepon Bala Bala*, 2015
3. PKM-GT *Peggunaan E-KTP sebagai Alat Pembayaran Transaksi Non Tunai yang Sah untuk Terciptanya Berbagai Kemudahan Bertransaksi secara Efektif dan Efisien*. 2015
4. PKM GT *TSB sebagai Sarana Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Pajak untuk Membangun Kepercayaan Masyarakat*. 2016
5. *Esai, Meningkatkan Kesadaran atas Hak dan Kewajiban Pemuda Menuju Persatuan dan Kesatuan Indonesia*. 2015